

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan masih menjadi sorotan untuk dikembangkan pada saat ini, karena salah satu ciri majunya suatu bangsa adalah tingkat pendidikannya yang kemudian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya tujuan pendidikan yang dapat memberikan arah kepada seluruh kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan.

Dunia pendidikan yang salah satunya adalah sekolah yang berfungsi bukan saja untuk menghasilkan peserta didik yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau giat belajar dan berkeinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal di mana lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu mata diklat di SMK Program Keahlian Teknik Mesin adalah Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM). PDTM sebagai ilmu mengenai

struktur dan hubungan-hubungannya memerlukan simbol-simbol untuk menjelaskan ide dan konsep. Simbolisasi tersebut mencerminkan adanya komunikasi yang mampu memberikan keterangan untuk membentuk konsep baru, jadi konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya. Untuk mempelajari PDTM harus dilakukan secara bertahap, berurutan serta berdasarkan pengalaman. Hal ini diungkapkan dalam konsep pemecahan masalah menurut G.Polya. yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh (Tersedia: <http://en.Understanding Mathematics> [12 Desember 2007]). Begitu juga ketika peserta didik menyelesaikan soal PDTM yang disajikan dalam bentuk kata-kata. peserta didik harus melalui tahap tersebut:

1. Peserta didik dapat membaca konsep PDTM, kemudian menterjemahkannya ke dalam bahasa PDTM (pemecahan masalah). Bahasa PDTM yang umumnya menggunakan simbol-simbol merupakan bahasa universal, karena itu pemahaman terhadap simbol-simbol tersebut merupakan prasyarat utama untuk dapat memahami bahasa PDTM.
2. Memahami makna yang terkandung dalam kata-kata dan simbol tersebut dalam suatu konsep yang utuh, kemudian dituntut kemampuan untuk menyusun kembali konsep tersebut dalam bahasanya sendiri sesuai dengan tingkat kesukaran dan tingkat perkembangan intelektual.
3. Menyelesaikan persoalan tersebut berdasarkan data yang tersedia dengan menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan yang dipertanyakan.

4. Memeriksa kembali hasil perhitungan mulai dari data soal, rumus yang digunakan, sampai dengan hasil yang didapat.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar PDTM adalah masih tingginya persentase nilai dengan predikat “belum lulus” dan “lulus cukup” yang menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar mata diklat PDTM. Persentase nilai ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Mata Diklat PDTM Kelas X di SMKN 2 Bandung Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2006/2007.

Nilai	Kelas					Persentase (%)	Predikat
	X TM3	X TM6	X TM7	X TM10	X TM12		
0 – 6,96	21	10	21	23	2	42,30	Belum Lulus
7 – 7,99	15	20	12	12	36	52,19	Lulus Cukup
8 – 8,99	1	6	2	1	-	5,51	Lulus Baik
9 – 10,0	-	-	-	-	-	-	Lulus Amat Baik
Jumlah	37	36	35	36	38	100	

(Sumber: Dokumentasi Nilai PDTM SMKN 2 Bandung)

Berbagai alasan dapat dikemukakan sebagai penyebab rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Davies (1986:31) “Hakikat pendidikan adalah belajarnya peserta didik, bukan mengajarnya guru”. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri sendiri, meliputi kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi serta faktor pribadi. Faktor eksternal adalah faktor dari luar, meliputi cara mengajar guru, keadaan rumah, keluarga dan lingkungan.

Pertumbuhan menunjuk pada perubahan kuantitatif yaitu perubahan yang dapat dihitung atau diukur seperti tinggi badan atau berat tubuh, sedangkan perkembangan menyiratkan proses perubahan kualitatif pada berbagai aspek

kepribadian yang membawa seseorang menuju kematangan. Kematangan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intelegensi. Intelegensi manusia berbeda-beda, ini terlihat dari perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Intelegensi pada hakikatnya merupakan kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen. Salah satu komponen tersebut adalah kemampuan verbal. Kemampuan verbal atau *verbal comprehension* ini adalah kemampuan menggunakan bahasa. Karena intelegensi berbeda pada tiap orang, maka kemampuan verbal tiap orang pun berbeda. Kemampuan verbal meliputi kemampuan memahami konsep-konsep yang disajikan dalam bentuk kata-kata, antara lain berupa memahami inti, memahami hubungan antar bagian, membuat kesimpulan umum dan berpikir dengan nalar mengenai konsep, baik yang dinyatakan secara tertulis maupun lisan. Dengan kemampuan verbal ini seseorang dapat menangkap hubungan konsep-konsep ilmu, sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dan dikuasai dengan baik. Belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami dan menguasai materi ajar bergantung pada kemampuan yang dimiliki peserta didik, salah satunya adalah kemampuan verbal.

Langkah pertama bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal PDTM adalah peserta didik harus dapat membaca dan memahami bacaan, karena adanya perbedaan makna bahasa PDTM dengan bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa harus jelas dan tepat serta dapat diuji kebenarannya. Penggunaan bahasa tersebut harus diubah dengan menggunakan simbol-simbol sebagai makna bahasa PDTM.

The Liang Gie (Manullang, 2003:166) mengemukakan bahwa “Simbol yang digunakan harus bercorak ideografik, yang hanya memiliki satu ide”. Penggunaan simbol akan menghindarkan kekaburan dan kegandaan makna yang sering terdapat dalam bahasa yang lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, Ivanoof dan Cottrel (Manullang, 2003:166) melakukan penelitian dan menemukan bahwa kemampuan membaca sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Kemampuan pemahaman verbal mencakup kemampuan membaca, memahami bacaan dan memahami kalimat verbal pada umumnya. Dengan kata lain kemampuan verbal diperoleh setelah peserta didik dapat membaca dan memahami bacaan.

Hasil penelitian dari Manullang (2003), diperoleh bahwa penguasaan verbal mempunyai pengaruh yang sangat berarti terhadap penguasaan matematis, di mana variasi penguasaan matematis dapat dijelaskan oleh penguasaan verbal sebesar 27,04%. Hasil penelitian ini mendukung pendekatan pengajaran PDTM yang bersifat matematis dan lebih menekankan kepada kecermatan bahasa dan proses belajar melalui pemecahan masalah.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN VERBAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA DIKLAT PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kecerdasan mempengaruhi kemampuan verbal siswa.
2. Apakah kemampuan verbal mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata diklat PDTM.
3. Apakah untuk memahami ide dan konsep dalam mata diklat PDTM diperlukan pemahaman verbal yang tinggi.
4. Bagaimana hubungan antara kemampuan verbal dengan kemampuan pemecahan masalah pada mata diklat PDTM.

1.3 Perumusan Masalah

Penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa besar hubungan antara kemampuan verbal dengan kemampuan pemecahan masalah pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin”.

1.4 Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah dan untuk mencapai sasaran dalam tujuan penelitian sehingga tidak mengarah pada ruang lingkup yang lebih luas, maka peneliti membatasi pengkajian permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan verbal peserta didik menurut norma tes psikologis intelegensi, bakat, kepribadian, dan minat berdasarkan berdasarkan *Intelegenz Structure Test* (IST) yang disusun oleh Unit Pelaksana Teknis Lembaga Bimbingan dan Konseling UPI.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas berbentuk soal tes yang diberikan kepada siswa.
3. Hubungan antara kemampuan verbal dengan kemampuan pemecahan masalah pada mata diklat PDTM.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti berupa jawaban yang hendak dicari melalui proses penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui termasuk pada kategori apa kemampuan verbal siswa menurut norma tes psikologis intelegensi, bakat, kepribadian, dan minat.
2. Mengetahui termasuk pada kategori apa kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan verbal dengan kemampuan pemecahan masalah pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.

1.6 Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan hasil belajar pada mata diklat PDTM.
2. Bagi guru mata diklat PDTM, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan tingkat kompetensi peserta diklat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai pemacu akan manfaat belajar untuk mencapai ilmu yang tak terbatas.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini guna menghindari adanya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan secara bahasa artinya sangkutan, terdapat sangkut paut, terdapat keterkaitan. Hubungan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan antara variabel, yaitu kemampuan verbal dengan kemampuan pemecahan masalah pada mata diklat PDTM.
2. Kemampuan verbal adalah kemampuan berbahasa dalam memahami konsep-konsep yang disajikan dalam bentuk kata-kata khususnya secara tertulis,

antara lain berupa kemampuan memahami inti, memahami hubungan antar bagian, membuat kesimpulan umum, dan berpikir dengan nalar mengenai konsep. Dalam mata diklat PDTM, kemampuan verbal adalah kemampuan siswa untuk memahami soal PDTM baik yang disajikan dalam bentuk kata-kata maupun gambar dan mengubahnya ke dalam bahasa penyelesaian masalah PDTM sehingga soal tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

3. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal-soal, atau diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai siswa berupa kemampuan prestasi belajar yang berbentuk angka setelah mengikuti proses belajar mengajar.
4. Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) adalah salah satu program diklat yang banyak membahas tentang dasar-dasar pembuatan mesin, seperti bahan, pengenalan umum mesin, peralatan mekanik industri seperti ketel uap, turbin uap dan lain-lain.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah judul, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada II Tinjauan Pustaka akan membahas tentang landasan teori mengenai hakekat kemampuan verbal, pengertian masalah, hakekat pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada III Metodologi Penelitian akan membahas tentang metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bab hasil penelitian berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran.